

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengembangan, pelatihan, bimbingan dan pelatihan praktis bagi orang-orang melalui bimbingan dan instruksi yang tepat sepanjang hidup. Pendidikan yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa depan yang dilandasi iman, ilmu, dan amal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 2003), dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka kanvas pendidikan bagi kehidupan bangsa. bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman). Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, waras, belajar, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis¹

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan, wawasan, keterampilan, dan kecerdasan emosional. Dalam dunia pendidikan, perkembangan budaya dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Apalagi di zaman yang semakin canggih, ilmu pengetahuan dituntut untuk berkembang. Apalagi budaya Barat saat ini adalah masyarakat Indonesia yang tentunya paham bahwa etika dan nilai-nilai budaya tidak akan bisa dipisahkan dari Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan wawasan keterampilan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya, Citra Umbawa, Bandung 2009, hal. 7.

dan kecerdasan emosional. Dalam dunia pendidikan, perkembangan budaya dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Apalagi di zaman yang semakin canggih, ilmu pengetahuan dituntut untuk berkembang. Apalagi budaya Barat saat ini adalah masyarakat Indonesia yang tentunya paham bahwa etika dan nilai-nilai budaya tidak akan bisa dipisahkan dari Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan²

Sekolah di kelas maupun di luar kelas membimbing, mengajar dan melatih siswanya untuk mengembangkan potensinya. Namun, pembelajaran di sekolah waktu di kelas belum sepenuhnya dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan agama menyentuh karakter dan membangun karakter hanya dalam waktu singkat, yaitu dua jam per minggu. Modernisasi ternyata membawa dampak negatif dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Akibatnya, banyak terjadi kerusakan moral di masyarakat akibat minimnya pendidikan agama di rumah dan di sekolah. Realitas sosial saat ini seperti meningkatnya kejahatan kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba dan hal-hal lain membuat orang tua khawatir dan tidak mudah untuk menemukan lingkungan yang baik untuk anak-anak mereka. Dengan demikian, keberadaan program pondok pesantren dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keberadaan lembaga merupakan konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial, kondisi ekonomi serta cara pandang umat beragama dengan keinginan melahirkan generasi orang tua yang terhormat. Dari segi sosial, sistem pesantren

² Rifatul Jannah. "Impementasi Manajemen Barding School Dalam meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa", Di Man 1 Kota MALANG

yang mengisolasi santri dari lingkungan sosial yang heterogen cenderung buruk. Di sekolah dan asrama dibangun lingkungan sosial yang relatif homogen, dan salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan guna mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi.³

Untuk mengatasi problematika serta menjawab berbagai kekhawatiran tersebut, diperlukan suatu paradigma baru pada pembaharuan dan pengembangan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan Islam, di antaranya adalah sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Dimana dalam aplikasi manajemen pendidikan "*boarding school*" turut mengadopsi nilai-nilai ajaran Islam dalam mengelola manajemen lembaga pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sistem Boarding School bukanlah sesuatu hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Keberadaannya sebagai alternatif transformasi lembaga pendidikan sudah sejak lama ada di Indonesia, dengan konsep pendidikan "pondok pesantren". Pondok pesantren ini adalah awal mula dari adanya boarding school di Indonesia. Boarding school mempunyai jenis dan karakter yang berbeda tetapi pada dasarnya tujuan adanya boarding school untuk membantu proses pendidikan di sekolah atau di madrasah. Oleh karenanya pendidikan dengan sistem boarding pada umumnya berusaha menghindari dikotomi ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha menghindarkan peserta didik dari kepribadian yang terbelah / split personality.⁴

³ Purwanto. (2011). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Mutiara.

⁴ Jurnal Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

SMP Unggulan Al Falah merupakan sekolah yang berada di kecamatan kota Bojonegoro yang menerapkan program boarding school dalam kegiatan beragama sehari-hari. Dalam hasil Observasi peneliti dalam mengatur program pendidikan dimulai dari ngaji pagi dan apel motivasi, sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan ta'lim di sore hari, dan malamnya malam pintar. Program unggulan ada tahfid dengan metode yahqi, Arabic morning dan inggris morning setiap pagi. pada target pencapaian hafalan tahfid minimal 3 Juz di waktu kelulusan. Pada Arabic morning dan inggris morning untuk bekal kecakapan siswa untuk sekolah lanjut. Dalam keunikan manajemen boarding school menekankan pendidikan agama dan umum untuk menjadikan siswa yang unggul dalam hasil belajar. Dan adanya penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran tidaklah cukup di sekolah saja untuk hasil belajar siswa yang maksimal. Dan adanya manajemen boarding school bisa di jadikan program di sekolah umum.

Dalam proses belajar siswa tidak cukup hanya di waktu sekolah saja kalau mengandalkan pembelajaran di sekolah saja akan kurang maksimal dalam hasil belajar siswa, namun juga di waktu malam maupun sore yang mana berisi kegiatan Tahfidz, Malam pintar, kajian Ta'lim Muta'lim setiap sore untuk menunjang hasil belajar siswa. Salah satu dengan adanya Manajemen Boarding School salah satu bentuk untuk mengatur keilmuan baik agama maupun umum.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik secara mendalam bagaimana pengelolaan manajemen boarding school yang mana siswa dibekali ilmu agama dan umum untuk bekal di sekolah lanjut, maka dari

itu peneliti mengambil judul yaitu “Manajemen Boarding School dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Unggulan Al Falah Pacul Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa hal penting yang akan di ungkap yaitu kajian menejemen boarding school, pengembangan pendidikan, pengembangan hasil belajar. Ketiganya dapat diposisikan sejajar dan memiliki keserasian. Melihat uraian di bagian pendahuluan, maka perlu dirumuskan beberapa masalah guna memberikan fokus kajian yang terarah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkat hasil belajar di SMP Unggulan Al Falah ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkat hasil belajar di SMP Unggulan Al Falah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkat hasil belajar di SMP Unggulan Al Falah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkat hasil belajar di SMP Unggulan Al Falah?

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Memberikan masukan pada pihak sekolah dan guru-guru di SMP Unggulan Al Falah dalam Manajemen pengelolaan yang baik dalam *Boarding School* agar tercapainya tujuan pendidikan.

2. Menyumbang pemikiran untuk siapapun yang tertarik dalam Manajemen *Boarding School*.
3. Sebagai bahan Evaluasi dalam Mengelola pendidikan secara *Boarding School*.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis, mengetahui bagaimana penerapan Manajemen *Boarding School* secara praktik di lembaga pendidikan.
2. Bagi guru, penelitian untuk mewujutkan Manajemen *Boarding School* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, mengetahui bahwa pentingnya pembelajaran diluar jam sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar. agar menjadi unggul.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi mengenai istilah penelitian dari Judul “Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Unggulan Al Falah Pacul Kota Bojonegoro”. Istilah tersebut antara lain adalah:

1. Manajemen

Manajemen Manajemen berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengurus, mengurus, mengatur, melaksanakan, menyelenggarakan dan mengarahkan. Kata mengelola berasal dari bahasa latin yaitu *mono* artinya tangan, *less* artinya bekerja berulang-ulang dengan tangan, ditambah

akhirannya setuju artinya melakukan sesuatu, kemudian menjadi managiare artinya mengerjakan sesuatu berkali-kali dengan tangan.⁵

2. *Boarding school*

Boarding School adalah sebuah lembaga dimana pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dimana santri tidak hanya menuntut ilmu, tetapi juga hidup dan tinggal bersama di dalam lembaga pendidikan tersebut. Pesantren menggabungkan akomodasi siswa dalam satu fasilitas sekolah. Sistem pesantren dapat mengoptimalkan ranah kognitif, emosional, dan psikologis santri, sehingga sistem kelembagaan ini memiliki prasyarat bagi guru dan pengelola sekolah untuk siap ditempatkan dalam waktu 24 jam. Siang dan malam, mereka melakukan proses pendidikan, baik dalam sains maupun dalam agama, dan memberikan contoh penerapan berbagai ilmu yang dipelajari.⁶

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku seseorang, seperti dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar adalah evaluasi akhir dan pengakuan dilakukan berulang kali. Dan akan tersimpan lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut membentuk kepribadian

⁵ Kristiawan, Muhammad. (2017) Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

⁶ Falahuddin, *Wawancara*, di SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro, 18 Juli 2022.

individu yang selalu ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga mengubah cara berpikirnya. sedang bekerja.⁷

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terlebih dahulu penulis mengadakan pustaka terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan agar terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut ini penelitian yang relevan dengan judul penulis diantaranya

No	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sekripsi. Muhammad Taufik. 2014.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	<i>Research</i>	Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen <i>Boarding School</i> serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang manajemen

⁷ Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara.

					pengelolaan sekolah
2	Skripsi. Arina Fiqriatul Azizah. 2018.	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTS Negri Slawi	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan ketaatan beribadah	Kualitatif	Sebagai sarana dan rujukan untuk menambah wawasan sebagai proses Manajemen <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan beribadah siswal
3	Jurnal. Andri Septilinda Susiani. 2017.	Manajemen <i>Boarding School</i> Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yoqyakarta	Manajemen <i>Boarding School</i> Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan	Kualitatif	Paparan Mengenai Relevansi Manajemen <i>boarding School</i> Dengan Melihat Konsep Menejemen Pendidikan Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

					Secara Efektif Dan Efisien.
4	Jurnal. Ahmad Mubarak. 2018	Strategi Peningkatkan Pembelajaran Melalui Manajemen <i>Boarding School</i> (Studi kasus di SMP Aisyah <i>Boarding School</i> Malang)	Strategi Peningkatkan Pembelajaran Melalui Manajemen <i>Boarding School</i>	Pendekatan Studi Kasus Menggunakan Funnel	Menejemen <i>Boarding School</i> Di SMP aisyah memiliki Keunggulan Baik Dari Tempat Maupun Pelaksanaana Semua Dikelola Melalui Fungsi Menejemen

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembacaan dalam memudahkan skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi kegiatan, orisinalitas penelitian dan pembahasan. Tujuannya agar pembaca memahami pembahasan awal penelitian ini.

Bab II Kajian teori, bab ini meliputi penelitian terdahulu serta penelitian teoritis yang mendasari penelitian sebelumnya. Penelitian teoritis meliputi manajemen pendidikan, fungsi manajemen, sistem pendidikan *boarding school*, tujuan pondok pesantren dalam meningkatkan hasil belajar

Bab III Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi data penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, verifikasi keabsahan data dan tahapan penelitian

Bab IV Hasil penelitian menginterpretasikan hasil lapangan yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi lokasi penelitian historis, lokasi geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data staf/guru, data siswa, sarana dan prasarana, Prasarana SMP Unggulan Al Falah. Data secara khusus menggambarkan data pengelolaan pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar

Bab V Membahas, menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan hasil belajar. Bab VI Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

Bab VI Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dan saran

UNUGIRI